

Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Potensi Lokal Pada Umkm Ikan Asin Di Kepulauan Ayau Kabupaten Raja Ampat

Edward Clan^{1*}, Philipus Sinay², Selfina Umpes³

Universitas Kristen Papua
Email: edwardclan@gmail.com

Abstrak

Kepulauan Ayau Kabupaten Raja Ampat memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah dan menjadi sumber utama mata pencarian masyarakat pesisir, termasuk melalui usaha pengolahan ikan asin. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan pada aspek sumber daya manusia, termasuk kompetensi teknis, manajerial, dan kewirausahaan pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan karakteristik sumber daya manusia pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ikan asin, mengkaji pemanfaatan potensi lokal dalam mendukung pengembangan usaha, serta merumuskan model pengembangan sumber daya manusia berbasis potensi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif dengan delapan informan yang dipilih secara purposive, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pelaku usaha masih didominasi oleh pembelajaran turun temurun dalam belum didukung oleh pelatihan yang berkelanjutan. pengelolaan usaha masih bersifat sederhana, ditandai dengan belum adanya pencatatan keuangan, rendahnya inovasi produk, serta keterbatasan pemasaran. Disisi lain, ketersediaan sumber daya perikanan dan kearifan lokal berupa pengetahuan ekologis tradisional merupakan potensi penting yang mendukung keberlangsungan usaha. Penelitian ini menghasilkan model konseptual pengembangan sumber daya manusia berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan potensi sumber daya perikanan, kearifan lokal, serta penguatan kompetensi teknis, manajerial, dan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah ikan asin di Kepulauan Ayau.

Kata Kunci : Ikan asin, Kearifan Lokal, Kepulauan Ayau, Potensi Lokal, Sumber Daya Manusia

Analysis of Local Potential-Based Human Resource Development in Salted Fish Micro, Small, Medium Enterprises in the Ayau Islands, Raja Ampat Regency

Abstract

This research aims to determine how taste influences the purchasing decisions of consumers at the Javanese Fried Rice Stall in Sorong City. The background of this study is the problem of declining sales and fewer daily buyers due to inconsistent seasoning flavor. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to collect data. The data came from 34 consumers and was analyzed using simple linear regression, t-test, and coefficient of determination (R^2) with SPSS 26. The results show the regression equation $Y = 0.353 + 0.881X$. This proves that taste has a positive and significant effect on consumer purchasing decisions. The R Square value of 0.588 shows that taste influences purchasing decisions by 58.8%, while the remaining 41.2% is influenced by other factors not examined in this study. In conclusion, maintaining a consistent taste is very important for food businesses to keep their customers.

Keywords: Salted Fish, Local Wisdom, Ayau Islands, Local Potential, Human Resources

1. PENDAHULUAN

Distrik Kepulauan Ayau di Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu wilayah kepulauan

terluar Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Sebagai bagian dari kawasan dengan keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia,

wilayah ini menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan tradisional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat (2019) mencatat bahwa luas perairan kepulauan Ayau memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup tinggi yaitu mencapai 1.090.082 kg pada tahun 2017 dalam kurun waktu Januari – Juli (1)

Aktivitas perikanan tangkap menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat yang kemudian diolah menjadi produk turunan seperti ikan asin guna meningkatkan daya tahan dan nilai ekonomi. Pada Distrik Kepulauan Ayau, usaha pengolahan ikan asin juga banyak dijalankan oleh masyarakat di kampung Dorekhar dan kampung Boiseran. Berdasarkan data kampung tahun 2023 terdapat 57 pelaku UMKM ikan asin di kampung Dorekhar dan 34 pelaku UMKM ikan asin di kampung Boiseran, sehingga jumlah keseluruhan mencapai 91 pelaku UMKM ikan asin. Hal ini menunjukkan bahwa sektor olahan ikan asin menjadi klaster ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir.

Tabel 1.
Jumlah Pelaku Usaha Ikan Asin Kampung Dorekhar dan Boiseran Kepulauan Ayau Kabupaten Raja Ampat

No	Nama Kampung	Jumlah Penduduk	Jumlah UMKM Ikan Asin
1	Dorekhar	480 jiwa	57
2	Boiseran	285 jiwa	34
Total		965 jiwa	91

Sumber : Data Kampung 2025

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan ikan asin di wilayah ini masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi teknis, manajerial, maupun pemasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, at al. mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat terkait teknik pengolahan dan pengemasan ikan asin yang baik dan higienis yang berdampak pada rendahnya kualitas produk serta harga jual di pasar.(2) Sementara Fahrizal, at al. menilai bahwa pemanfaatan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumber daya ikan termasuk di dalamnya traditional ecological knowledge (TEK) bernilai 2,25 (cukup baik) dengan rata-rata 2,42 (cukup). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang besar dengan kapasitas pengelolaan yang masih terbatas.(3)

Potensi sumber daya yang besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan ikan asin di Distrik Kepulauan Ayau masih didominasi oleh metode tradisional dengan tingkat produktivitas dan nilai tambah yang relatif rendah. Produk yang

dihasilkan umumnya belum mengalami diversifikasi, inovasi pengolahan, maupun pengemasan sesuai dengan standar pasar yang lebih luas. Hal ini menyebabkan daya saing ikan asin dari wilayah tersebut masih terbatas.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, permasalahan tersebut sangat berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM yang masih relatif rendah. Keterbatasan kompetensi teknis, manajerial, serta kewirausahaan menjadi kendala utama dalam pengelolaan usaha ikan asin di kepulauan Ayau, oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan kapasitas SDM, sehingga pelaku usaha mampu mengelola usaha secara profesional, adaptif, dan inovatif.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji aspek teknis pengolahan ikan asin dan peningkatan nilai tambah produk, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pengembangan sumber daya manusia dengan pemanfaatan potensi lokal sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM ikan asin di wilayah kepulauan masih sangat terbatas.(3,4) Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan SDM dengan potensi lokal dan kearifan masyarakat setempat juga belum banyak dikembangkan dalam bentuk model yang komprehensif.

Padahal, Potensi sumber daya alam dan kearifan lokal masyarakat kepulauan Ayau merupakan aspek penting yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan SDM. Pendekatan berbasis potensi lokal memungkinkan terciptanya model pengembangan SDM yang lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan, karena disesuaikan dengan karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif melalui pengembangan sumber daya manusia berbasis potensi lokal pada UMKM ikan asin di kepulauan Ayau. Analisis ini diharapkan mampu mengintegrasikan aspek kompetensi, pelatihan, pemberdayaan, dan pemanfaatan kearifan lokal dalam meningkatkan daya saing pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka menghasilkan temuan pengembangan SDM yang aplikatif dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan daya saing UMKM serta kesejahteraan masyarakat pesisir di kepulauan Ayau kabupaten Raja Ampat.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan sumber daya manusia berbasis potensi lokal pada UMKM ikan asin di Kepulauan Ayau Kabupaten Raja Ampat. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.(5)

Selain itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Creswell dan Creswell (2018) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan perspektif partisipan.(6) Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengkaji pengembangan SDM dan potensi lokal dalam konteks UMKM di wilayah kepulauan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kepulauan Ayau, Kabupaten Raja Ampat, yang merupakan wilayah kepulauan dengan potensi sumber daya perikanan yang tinggi serta aktivitas UMKM ikan asin yang dominan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji pengembangan SDM berbasis potensi lokal pada UMKM ikan asin kepulauan Ayau. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti.(5) Penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan, yaitu April sampai Juni 2026.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif berfungsi sebagai batasan kajian agar penelitian lebih terarah dan mendalam. Fokus penelitian ini meliputi pengembangan sumber daya manusia, potensi lokal, dan kinerja UMKM. Pengembangan SDM mencakup kompetensi teknis, manajerial, dan kewirausahaan, serta pelatihan dan pendampingan yang diterima oleh pelaku usaha. Menurut Sugiyono (2022), fokus penelitian dalam kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di

lapangan.(5) Selain itu, potensi lokal mencakup sumber daya alam, kearifan lokal, dan nilai sosial budaya yang dimiliki masyarakat setempat. Kinerja UMKM menjadi fokus sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang mencerminkan produktivitas, kualitas produk, inovasi, dan pendapatan. Penetapan fokus ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif hubungan antara pengembangan SDM dan pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kinerja UMKM.

d. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan. Sugiyono (2022), menyatakan bahwa purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.(5)

Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM ikan asin di kampung Dorekhar dan kampung Boiseran, distrik kepulauan Ayau. Jumlah pelaku UMKM yang tercatat sebanyak 91 pelaku usaha, yang terdiri dari 57 pelaku usaha di kampung Dorekhar dan 34 pelaku usaha kampung Boiseran, dari jumlah tersebut, informan akan dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yakni pengalaman usaha minimal 5 tahun dan keterlibatan langsung dalam usaha. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti, tetapi berdasarkan prinsip data saturation, yaitu ketika data yang diperoleh sudah jenuh dan tidak memberikan informasi baru.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan terkait pengalaman dan strategi dalam mengelola usaha. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas produksi dan pengelolaan usaha ikan asin. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, dokumentasi terkait.(5) Kombinasi teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat melalui triangulasi.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Teknik analisis data dalam

penelitian ini dilakukan menggunakan metode interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.(7) Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

g. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. (5)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Distrik Kepulauan Ayau merupakan salah satu distrik kepulauan terluar di Kabupaten Raja Ampat yang memiliki potensi sumber daya perikanan cukup besar. Sebagai besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor perikanan tangkap sebagai mata pencarian utama. Hasil tangkapan ikan tidak hanya dipasarkan dalam bentuk segar, tetapi juga diolah menjadi ikan asin untuk meningkatkan daya simpan dan nilai ekonomi produk.

Kampung Dorekhar dan Boiseran merupakan 2 kampung pengolahan ikan asin di Distrik Kepulauan Ayau. Tingginya jumlah pelaku UMKM menunjukkan bahwa usaha ikan asin menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat.

b. Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan delapan informan yang dipilih secara teknik purposive sampling, yakni mayoritas informan memiliki pengalaman usaha minimal lima tahun, sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam memberikan informasi terkait pengembangan usaha ikan asin.

Tabel 2.

Karakteristik Informan Kampung Dorekhar dan Kampung Boiseran

KODE	KAMPUNG	UMUR	LAMA USAHA
I-1	Dorekhar	43	5
I-2	Dorekhar	40	24
I-3	Dorekhar	38	10
I-4	Dorekhar	37	18
I-5	Boiseran	39	5
I-6	Boiseran	39	14
I-7	Boiseran	39	15

KODE	KAMPUNG	UMUR	LAMA USAHA
I-8	Boiseran	36	5

Sumber : Data Penelitian 2026

b. Kondisi Karakteristik SDM UMKM Ikan Asin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM pelaku UMKM ikan asin masih relatif rendah, keterampilan usaha diperoleh secara turun temurun dan belum didukung pelatihan formal secara berkelanjutan. kondisi ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia oleh Noe (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi memerlukan proses pembelajaran yang sistematis melalui pendidikan dan pelatihan.(8)

Kompetensi Teknis

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memperoleh keterampilan pengolahan ikan asin secara turun temurun dari keluarga dan pengelolaan ikan asin masih dilakukan secara tradisional yakni teknik pembersihan ikan, penggaraman dan pengeringan.

“Aktivitas pembuatan ikan asin ini bukan usaha yang baru berkembang, melainkan bagian dari tradisi ekonomi keluarga yang diwariskan secara turun temurun.” (I-5). Sementara untuk teknik pengelolaan ikan asin masih dilakukan secara tradisional menggunakan peralatan sederhana dan pengeringan menggunakan panas matahari. “Tidak ada pelatihan khusus untuk pembuatan ikan asin, kami belajar dari orang tua” (I-2)

Di sisi lain, nelayan distrik Ayau kepulauan Ayau pernah mendapatkan pelatihan teknis untuk pengemasan dan higienis produk. “Program dari pemerintah untuk ikan asin baru sebatas pelatihan pengemasan dan *higienitas* untuk ibu-ibu nelayan. (I-1).

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi teknis pelaku UMKM masih didominasi oleh mekanisme pembelajaran informan melalui transfer pengetahuan antargenerasi. Menurut Armstrong (2023), kompetensi teknis merupakan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja yang memungkinkan individu melaksanakan tugas secara efektif. Dalam konteks UMKM ikan asin di Kepulauan Ayau, kompetensi teknis yang bersumber dari pengalaman turun temurun menjadi kekuatan dalam mempertahankan kearifan lokal, namun belum cukup untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha ditengah tuntutan pasar yang semakin berkembang.

Kompetensi Manajerial

Pengelolaan usaha masih dikelola secara tradisional. kondisi ini terlihat dari sistem pengelolaan pendapatan masih bercampur dengan keuangan keluarga. “Tidak ada pencatatan pendapatan, karena hasil penjualan kita pakai untuk

kebutuhan hidup.” (I-7). Namun demikian, pembagian tugas dalam pengelolaan ikan asin masih dilakukan secara sederhana melalui peran anggota keluarga dalam menjalankan kegiatan produksi dan distribusi produk ke pasar. “pembagian tugas ada, suami yang mencari ikan dan antar ikan ke pasar, nanti istri-istri punya tugas untuk olah ikan jadi ikan asin dan dibantu oleh anak-anak serta jual di pasar.” (I-4)

Rendahnya kompetensi manajerial terlihat dari belum adanya pencatatan keuangan, perencanaan usaha, maupun pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Menurut Robbins dan Judge (2022), kompetensi manajerial mencakup kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek pengelolaan usaha masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan UMKM ikan asin di kepulauan Ayau.

Kompetensi Kewirausahaan

Pelaku usaha masih berorientasi pada produksi rutin dan belum banyak yang melakukan inovasi produk ikan asin, sehingga kemampuan usaha pelaku UMKM ikan asin masih sebatas produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. “Kami hanya jual ikan asin dalam kemasan plastik untuk ukuran kecil, dan pakai plastik kemasan biasa, yang pernah diberikan pelatihan oleh pemerintah daerah.” (I-1).

Di sisi lain, pelatihan pernah diberikan bagi ibu-ibu nelayan di distrik Ayau kepulauan Ayau kabupaten Raja Ampat berupa pelatihan diversifikasi produk dengan bahan dasar ikan menjadi beberapa produk seperti abon, bakso, dan nugget. “Pelatihan diversifikasi produk pernah seperti abon, bakso, dan nugget dari ikan.” (I-1)

Meskipun pemerintah daerah telah memberikan pelatihan diversifikasi produk seperti abon, bakso, dan nugget ikan, sebagian besar pelaku usaha masih mempertahankan produksi ikan konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara transfer pengetahuan dan penerapan inovasi. Menurut Hisrich et al. (2020), kompetensi kewirausahaan tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga kemampuan melihat peluang, mengambil resiko, dan menerapkan inovasi. Dengan demikian, tantangan utama yang dihadapi UMKM bukan hanya keterbatasan pengetahuan, tetapi juga rendahnya kapasitas dalam mengadopsi inovasi menjadi aktivitas bisnis berkelanjutan.

c. Pemanfaatan Potensi Lokal Potensi Sumber Daya Perikanan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa distrik Kepulauan Ayau memiliki sumber daya perikanan

yang melimpah dan menjadi potensi utama dalam pengembangan UMKM pengolahan ikan asin. Seluruh informan menyatakan bahwa ketersediaan ikan sebagai bahan baku relatif mencukupi sepanjang tahun, meskipun jumlah tangkapan dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim penangkapan. Jenis ikan yang paling sering digunakan sebagai bahan baku ikan asin adalah ikan kakatua merah dan ikan gutila.

“Kita pakai ikan kakatua merah dan ikan gutila, karena dagingnya baik dan diminati.” (I-3) Ketersediaan sumber daya ikan tersebut menjadi modal utama dalam pengembangan UMKM ikan asin di kampung Dorekhar dan kampung Boiseran. Temuan ini menunjukkan bahwa sumber daya alam lokal masih menjadi faktor pendukung utama keberlangsungan usaha masyarakat pesisir. Menurut Barney (1991), sumber daya yang bernilai dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif.(9) Dalam konteks kepulauan Ayau, potensi sumber daya perikanan yang melimpah dapat menjadi dasar pengembangan usaha berbasis masyarakat sekaligus fondasi dalam pengembangan kompetensi teknis pelaku UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Penggabean dan Aprinawati. (2021) yang menemukan bahwa keberhasilan UMKM pengelolaan hasil perikanan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku lokal yang berkelanjutan.(10) Namun demikian, potensi sumber daya yang besar belum secara otomatis meningkatkan daya saing usaha apabila tidak didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Keterampilan teknis, kemampuan manajerial, kompetensi kewirausahaan menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana potensi sumber daya lokal dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah dan memiliki daya saing di pasar yang lebih luar.

Kearifan Lokal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Distrik Kepulauan Ayau masih mempraktikkan pengetahuan lokal (*Traditional Ecological Knowledge* atau TEK) dalam pemanfaatan sumber daya perikanan. Pengetahuan tersebut tercermin dalam pemilihan alat tangkap yang ramah lingkungan, pemahaman terhadap lokasi penangkapan ikan yang produktif, serta kesadaran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman dan diwariskan secara turun temurun dari generasi sebelumnya kepada generasi berikut sebagai bagian dari kehidupan masyarakat pesisir. “Kami menangkap ikan pakai jaring atau pancing, dan kita juga sudah tahu tempat yang biasa ikan banya.” (I-6). “Kita jaga terumbu karang tetap baik karena berpengaruh bagi pertumbuhan ikan.” (I-8)

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai

pedoman dalam aktivitas penangkatan ikan, tetapi juga mengandung nilai-nilai konservasi sumber daya alam. Berkes (2017) menjelaskan bahwa *Traditional Ecological Knowledge* merupakan akumulasi pengetahuan, praktik, dan keyakinan yang berkembang melalui interaksi jangka panjang masyarakat dengan lingkungannya serta diwariskan dari generasi ke generasi.(11) Pengetahuan mengenai lokasi penangkapan ikan dan upaya menjaga wilayah tertentu agar tetap produktif menunjukkan adanya pemahaman ekologis yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat kepulauan Ayau.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fahrizal et al. (2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumber daya perikanan berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha masyarakat pesisir.(3) Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia di kepulauan Ayau tidak hanya perlu diarahkan pada peningkatan keterampilan modern, tetapi juga pada pelestarian dan penguatan pengetahuan lokal sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Potensi Lokal

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada UMKM ikan asin masih membutuhkan penguatan pada beberapa aspek utama yang mencakup pelatihan teknis, manajemen usaha, pemasaran, serta integrasi potensi dan kearifan lokal.

Tabel 3.
Pengembangan Sumber Daya Manusia UMKM Ikan Asin

TEMA	PENGEMBANGAN
Pelatihan Teknis	Teknik pengolahan modern dan higienis, serta diversifikasi produk
Manajemen Usaha	Pencatatan keuangan sederhana dan manajemen usaha
Pemasaran Digital	Digital marketing dan inovasi kemasan produk
Pemanfaatan Potensi Lokal	Optimalisasi bahan baku lokal perikanan
Integrasi Kearifan Lokal	Integrasi <i>Tradisional Ecological Knowledge</i> (TEK) dalam pelatihan

Sumber : Data Penelitian

Hasil pengodean data wawancara menunjukkan kondisi empiris terkait kompetensi SDM pelaku UMKM ikan asin yang masih terbatas pada berbagai aspek. Temuan tersebut disajikan pada tabel berikut:

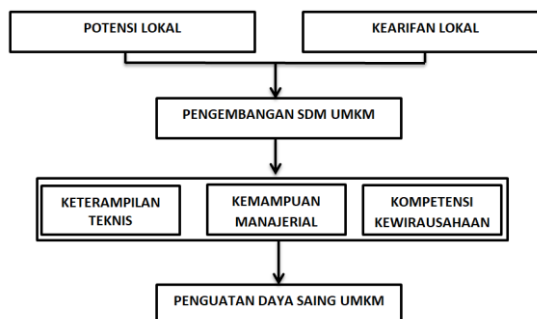
Tabel 4
Data Temuan Kompetensi SDM UMKM Ikan Asin

Data Temuan	Kode	Kategori	Tema
Belajar dari orang tua	KT1	Kompetensi Teknis	SDM
Tidak pernah	KT2	Kompetensi Teknis	SDM

Data Temuan	Kode	Kategori	Tema
ikut pelatihan			
Tidak ada pembukuan	KM1	Kompetensi Manajerial	SDM
Uang usaha campur rumah tangga	KM2	Kompetensi Manajerial	SDM
Belum ada kemasan modern	KW1	Kompetensi Kewirausahaan	SDM
Jual dipasar tradisional	KW2	Kompetensi Kewirausahaan	SDM
Ikan tersedia sepanjang musim	PL1	Potensi Lokal	SDM
Ada kebiasaan adat tangkap ikan	KL1	Kearifan Lokal	TEK

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengodean data, pengembangan SDM UMKM ikan asin tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh ketersediaan potensi lokal serta kearifan lokal masyarakat. Kompetensi teknis, manajerial, dan kewirausahaan yang masih terbatas menunjukkan bahwa proses pengembangan SDM belum didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur. Di sisi lain, potensi sumber daya perairan dan pengetahuan ekologis tradisional menjadi modal dasar yang dapat diintegrasikan dalam model pengembangan SDM berbasis potensi lokal.



Gambar 1.
Model Konseptual Pengembangan SDM Berbasis Potensi Lokal

Model ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM UMKM ikan asin dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu potensi lokal dan kearifan lokal (TEK). Potensi lokal berupa ketersediaan bahan baku perikanan menjadi input utama dalam aktivitas usaha, sedangkan kearifan lokal menjadi dasar nilai dan praktik keberlanjutan dalam pengembangan sumber daya.

Kedua faktor tersebut kemudian menjadi basis dalam proses pengembangan SDM yang mencakup tiga aspek utama, yaitu :

- 1) Kompetensi teknis, melalui pelatihan pengolahan modern, higienis, dan diversifikasi produk.
- 2) Kompetensi manajerial, melalui penguatan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha.

- 3) Kompetensi kewirausahaan, melalui pengembangan inovasi produk, kemasan, dan pemasaran digital.

Output dari proses tersebut adalah peningkatan kapasitas SDM UMKM lebih adaptif, produktif, dan berdaya saing, tanpa meninggalkan basis pengetahuan lokal yang telah ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan sumber daya manusia berbasis potensi lokal pada UMKM ikan asin di Kepulauan Ayau Kabupaten Raja Ampat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kondisi dan karakteristik sumber daya manusi pelaku UMKM ikan asin masih tergolong rendah dan bersifat tradisional. Kompetensi teknis diperoleh secara turun temurun tanpa didukung pelatihan yang berkelanjutan. sementara kompetensi manajerial masih terbatas pada pengelolaan usaha sederhana tanpa pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, kompetensi kewirausahaan juga masih rendah ditunjukkan oleh minimnya inovasi produk, kemasan, dan pemasaran.
- b. Potensi loka berupa sumber daya perikanan dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan usaha UMKM ikan asin. Ketersediaan bahan baku ikan yang melimpah menjadi modal utama produksi, sedangkan kearifan lokal berperan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut melalui praktik penangkatan ikan yang ramah lingkungan.
- c. Pengembangan sumber daya manusia berbasis potensi lokal masih belum terstruktur dan belum terintegrasi secara optimal. Upaya pengembangan SDM masih bersifat sporadi melalui pelatihan terbatas, sehingga belum mampu mendorong transformasi kompetensi pelaku usaha secara menyeluruh.
- d. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM berbasis potensi lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM ikan asin, namun implementasinya di lapangan masih belum optimal dan memerlukan intervensi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- from:
<https://rajaampatkab.bps.go.id/id/publication/2019/08/16/b54c8e24e858617cf97274ff/kabupaten-raja-ampat-dalam-angka-2019.html>
- [2] Puspitasari AW, Abadi AS, Kadarusman K, Kamaruddin M, Saptono MP, Hetharia C, et al. (2023). Peningkatan Nilai Jual Ikan Asin Di Pulau Reni, Distrik Kepulauan Ayau, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. *Bul Swim*. (01).
 - [3] Fahrizal A, Badarudin MI, Arzad M, Manurung T, Lahalo FF, Wattimena L, et al. (2022). Perikanan Distrik Kepulauan Ayau, Raja Ampat: Status Pengelolaan Perikanan Dengan Pendekatan Ekosistem (P3E) Pada Domain Sosial. *Grouper*. 13 (2):151–62.
 - [4] Ramadani R, Hasyim H, Maryunianta Y. (2013). Analisis dan penyusunan strategi pengembangan nilai tambah produk ikan asin. *J Progr Stud Agribisnis Fak Pertan Univ Sumatera Utara* [Internet]. 1–16. Available from:
<https://www.neliti.com/publications/15091/analisis-dan-penyusunan-strategi-pengembangan-nilai-tambah-produk-ikan-asin>
 - [5] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi 2 Cetakan Ke-29. Penerbit Alfabeta, Bandung.
 - [6] Creswell JW, Poth CN. CRESWELL(2018). *Qualitative-Inquary-and-Research-Design- Creswell*. SAGE Publ. 2018
 - [7] Miles M, Huberman M, Saldana J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Vol. 1, European Journal of Science Education.
 - [8] Watson S. Noe, R. (2017). *Employee training and development* . New York, NY: McGraw Hill Education. ISBN: 978-0078112850. *Hum Resour Dev Q*. 2018;33.
 - [9] Barney J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *J Manage*. 17(1).
 - [10] Ira Sukma Panggabean, Aprinawati Aprinawati. (2025). Analisis Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku serta Mutu Produk Ikan Asin terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. *JUMBIWIRA J Manaj Bisnis Kewirausahaan*. 4(3):348–73.
 - [11] Berkes F. Sacred. (2017). *ecology: Fourth edition*. Sacred Ecology: Fourth Edition.
 - [1] Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2019 (Internet). 2019 (cited 2026 Apr 14). Available